

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat jasmani, rohani, emosi dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU Kesehatan No.36 Tahun 2009). Sariningsih (2012) menyatakan kesehatan merupakan investasi dalam menunjang kualitas hidup yang lebih baik, termasuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut sejak lahir, bayi, balita, remaja hingga dewasa, karena setiap orang membutuhkan gigi dan mulut untuk makan sepanjang hidupnya. Kesehatan juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan, hal ini mendorong berbagai pihak untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan ialah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keturunan, lingkungan, dan perilaku (Oktaria, dkk., 2016).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut (Maghfira, 2022). Kebersihan gigi dan mulut keadaan dimana gigi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut (Hermanto, 2021).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Prevalensi karies gigi secara nasional mencapai 43,6%, dengan Provinsi Jawa Barat mencatat angka yang lebih tinggi sebesar 48% (Putri & Permatasari, 2024). Jika ditinjau berdasarkan kelompok usia, anak-anak usia 5–9 tahun memiliki prevalensi karies gigi sebesar 49,9%, sementara kelompok usia 10–14 tahun sebesar 45,6% (Wulandari & Rachmawati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi penyakit rongga mulut pada anak usia sekolah cukup tinggi. Tingginya angka karies gigi pada anak-anak

usia sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan perilaku yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Putri & Permatasari, 2024).

Upaya yang tepat untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari gangguan kesehatan antara lain adalah dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam merawat gigi dan mulut. Salah satu caranya adalah dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur, menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride. Selain itu, upaya pencegahan juga dapat dilakukan dengan menghindari faktor risiko seperti mengurangi konsumsi makanan manis, berhenti merokok, tidak mengonsumsi alkohol, serta rutin memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi minimal setiap enam bulan sekali. Hal ini penting agar gangguan kesehatan dapat segera diketahui dan ditangani sejak dini (Risna, 2022).

Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut masih belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat. Upaya edukatif, seperti penyuluhan yang merupakan bagian dari promosi kesehatan, diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Penyuluhan merupakan kegiatan penyampaian pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan. Pengetahuan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dapat disertai penggunaan media untuk mempermudah penyampaian serta memperjelas informasi (Alini, dkk., 2018).

Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang minat dan motivasi belajar. Media pembelajaran dalam hal ini merujuk pada sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang umumnya berupa alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi secara visual maupun verbal. Salah satu bentuk media pembelajaran yang menarik dan interaktif adalah media permainan (Hamdani, dkk., 2011).

Media pembelajaran mencakup berbagai bentuk alat yang dapat mendukung proses belajar, salah satunya adalah *pretend play*, yang mengandung unsur berpura-pura. Media ini berbeda dengan bermain peran karena lebih menekankan pada penggunaan peralatan dan peraturan dalam permainan. (Rubin 1983, dalam Suyono, dkk., 2023) menyatakan bahwa jenis permainan ini memungkinkan anak memberikan arti terhadap objek dan perilaku, serta mengembangkan kemampuan representasi simbolik (Indrijati, dkk., 2016 dalam Suyono, dkk., 2023). Anak usia Sekolah Dasar yang aktif bermain cenderung terlibat dalam permainan tanpa memperhatikan waktu, yang menunjukkan pentingnya peran media permainan dalam pembelajaran (Hurlock, 2013 dalam Susanti, 2018).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN 4 Sukasari Kota Tasikmalaya pada anak kelas 2 dengan jumlah murid 46, dan berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan bulan Januari 2025 pada siswa kelas 2 sebanyak 20 orang didapatkan tingkat kebersihan mulut dengan menggunakan indeks (OHI-S) rata-rata 3,26 dengan kriteria buruk sehingga perlu adanya perhatian lebih dari tenaga kesehatan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan game *pretend plays* pada anak kelas 2 SDN 4 Sukasari.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan game *pretend plays* pada anak kelas 2 SDN 4 Sukasari?

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan game *pretend plays* pada anak kelas 2 SDN 4 Sukasari

1.4.1 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran pengetahuan cara menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan game *pretend plays* pada anak kelas 2 SDN 4 Sukasari.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata pengetahuan cara menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan game *pretend plays* pada anak kelas 2 SDN 4 Sukasari.

1.3.2.3 Mengetahui gambaran pengetahuan cara menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan game *pretend plays* pada anak kelas 2 SDN 4 Sukasari.

1.3.2.4 Mengetahui rata-rata pengetahuan cara menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan game *pretend plays* pada anak kelas 2 SDN 4 Sukasari.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Anak Sekolah Dasar

Bagi anak kelas kelas 2 SDN 4 Sukasari, untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan motivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.5.2 Sekolah Dasar

1.5.2.1 Menambah pengetahuan kepala sekolah dan guru tentang kesehatan gigi dan mulut.

1.5.2.2 Menambah pengetahuan dan wawasan tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.3 Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan game *pretend plays* pada anak kelas 2 SDN 4 Sukasari untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah di bidang kesehatan gigi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.

1.5.4 Institusi

Menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

1.6 Keaslian Peneliti

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Game *Pretend Plays* Pada Anak Kelas 2 SDN 4 Sukasari, belum pernah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Pradytha, 2023	Pengaruh media puzzle terhadap tingkat pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN 234 Palembang	- Variabel terikat tentang pengetahuan kebersihan gigi dan mulut - Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner	- Variabel bebas penggunaan media puzzle - Sampel penelitian - Tempat dan waktu yang digunakan
Sari, 2019	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode permainan ular tangga terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut di SD Negeri 3 Gombang kecamatan gombang kabupaten kebumen	- Variabel terikat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut - Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner	- Variabel bebas penggunaan media permainan ular tangga - Sampel penelitian - Tempat dan waktu yang digunakan
Pratiwi, 2020	Pengaruh Penggunaan Game Edukasi terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi pada Anak SD	- Variabel terikat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut - Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner	- Variabel bebas penggunaan game edukasi sebagai media pembelajaran - Fokus pada aplikasi game interaktif dalam pembelajaran kebersihan gigi - Tempat dan sampel yang berbeda